

# Kejahatan Narkoba Ancaman Terhadap Generasi Muda

**Atok Rismanto**

*Pada era globalisasi sekarang ini perubahan terjadi demikian cepatnya sehingga mengakibatkan peningkatan ruang gerak peredaran gelap narkotika dan penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan bahan aditif lainnya di berbagai negara termasuk di Indonesia.*

*Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika lintas negara merupakan kejahatan yang memiliki dampak negatif dan membahayakan kepentingan nasional serta kelangsungan hidup dan kehidupan manusia, melemahkan ketahanan bangsa serta mengganggu proses pembangunan nasional.*

**K**ejahatan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika lintas negara perkembangannya sangat pesat bila dibandingkan dengan kejahatan yang lain, karena melibatkan jaringan/sindikatan internasional yang terorganisir secara baik dengan menggunakan berbagai modus operadi.

Karena kejahatan ini terorganisir dan didukung sindikat internasional, gerak operasionalnya melintas batas negara, sehingga upaya penanggulangannya harus bersifat global dan komprehensif, memerlukan kerjasama antar negara, antar aparat pemerintah dalam suatu negara serta perlu dukungan dan partisipasi masyarakat secara konsisten dan berkesinambungan.

Sebelumnya Indonesia hanya dijadikan negara transit dari jalur perdagangan narkoti-

ka internasional namun kini dapat dikatakan sebagai daerah pemasaran bahkan daerah produksi. Hal ini dapat dibuktikan dari terungkapnya beberapa pabrik pembuatan ekstasi/shabu-shabu di beberapa daerah, seperti di Cipondoh Tangerang, Serang Banten, Jawa Timur, Cikarang serta daerah-daerah lainnya. Pabrik ekstasi di Jawa Timur berada di Batu, Banyuwangi dan Surabaya, berdiri sejak Pebruari 2005, dimiliki oleh siswo Prawiro, Satrio Uho dan Richard. Pabrik ekstasi di Banyuwangi mampu memproduksi 12.000 butir/hari, jika harga per butir Rp.100.000, omzet pabrik itu berarti Rp. 1,2 M/hari. Penggerebekan di Jatim, berawal dari info kepolisian Hongkong, bahwa ada mesin pembuat ekstasi yang masuk ke Indonesia, setelah dilakukan penyelidikan mesin itu dibawa ke Malang dan Banyuwangi. Disamping itu beberapa daerah ditanah air juga merupakan sumber atau daerah yang subur untuk penanaman jenis narkotika seperti ganja.

### **PABRIK EKESTASI TERBESAR KETIGA DI DUNIA**

Pada hari Jum'at tanggal 11 Nopember 2005 sekitar pukul 16.00 WIB, telah dilakukan penggerebekan terhadap pa-

brik pembuatan ekstasi/shabu-shabu yang beralamat di Kampung Nangela Km.16 Desa Cemplang Kec.Jawilan Kab.Serang Banten, oleh Direktorat IV Narkoba Mabes Polri Badan Narkotika Nasional, Bea Cukai, Imigrasi, DEA dan Kepolisian Hongkong.

Pabrik tersebut menggunakan nama PT.Sumarko Jaya Abadi yang memproduksi logam/kabel.

Pabrik ekstasi/shabu-shabu terbesar ketiga di dunia setelah di China dan Fiji serta disebut-sebut terbesar di Asia Tenggara, berdiri diatas lahan seluas 3,7 hektar. Dari lokasi pabrik berhasil ditangkap 14 orang tersangka yaitu :

- Beny Sudrajat, pemilik pabrik.
- Asep Sunardi, 53 tahun, pembantu pelaksana produksi, alamat Kp. Warung Jajar Gg. Neneng Kec. Solok Pandan Kab. Cianjur Jawa Barat.
- Mamat Suherman, 20 tahun, alamat Jl.Ketapang Kp.Paledang Indah No.47 Blok O Soreang Bandung Jawa Barat.
- Dani Sabarudin, 28 tahun, satpam pabrik, alamat Kp.Leles Rt.003/012 Desa Mekar Sari Kec.Ciparay Kab. Bandung Jawa Barat.
- Asril Masmun, 36 tahun, pemasang lampu, alamat Jl.Raya Cikande Km.

- 4,5 Desa Cikareo Rt.001/01Kec. Jawilan Kab.Serang Banten.
- Toto Kusniadi, 40 tahun, *cleaning service*, alamat Jl.Madrasah I No.26 Kp.Sukabumi Utara Kec.Kebon Jeruk Jakarta Barat.
  - Hendra Raharja, 37 tahun, pembersih jerigen, alamat Jl. Jamika No.25 A Rt. 003/001 Kel. Jamika Kec. Bojongloa Bandung Jawa Barat.
  - Cipto.
  - Nicholas Garbick, 60 tahun, warga Negara Belanda, ahli kimia.
  - Serge Atlaovi, 42 tahun, warga Negara Perancis, teknisi, alamat apartemen Mediterian Tower A No.3/AC.
  - Terakhir, 4 (empat) orang asing yang berasal dari Cina daratan namun sampai saat ini belum bisa dimintai keterangan karena tidak bisa berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.
- Dari penggerebekan tersebut selain menangkap para tersangka, petugas juga berhasil mengamankan barang bukti berupa 1,5 ton bahan baku shabu-shabu, 20 kg MDMA (bahan baku mentah narkoba) dan sejumlah mesin pembuat ekstasi. Pabrik tersebut berkapasitas produksi 100 kg ekstasi (1 kg = 10.000 butir ekstasi) per minggu dan setiap minggunya memiliki omzet Rp. 100 milyar, atau Rp.400 miliar per bulan.

Dengan demikian, omzetnya per tahun bias mencapai rp. 4,8 trilyun dari satu pabrik, belum pabrik-pabrik lainnya. Diduga perputaran uang dalam perdagangan narkoba dan psicotropika mencapai rp. 23 trilyun per tahun. Pabrik terdiri dari 4 bangunan utama serta sebuah gedung *front office* dan satu bangunan kantin, terdapat juga satu bangunan mess dengan enam kamar tidur dan satu gudang yang dijadikan sebagai tempat produksi narkoba.

Pada hari Minggu tanggal 13 Nopember 2005 aparat telah berhasil menangkap seorang lagi tersangka berkewarganegaraan China Sdr.Cen Ing Siong yang bertugas sebagai operator mesin pembuat ekstasi yang keluar dari tempat persembunyiannya di gorong-gorong dekat pabrik.

Kasus narkoba dan psicotropika yang merupakan salah satu kejahatan transnasional, telah menarik perhatian Presiden RI yang didampingi Kapolri, melakukan peninjauan langsung ke tempat kejadian perkara setelah terjadi penggerebekan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sangat menaruh perhatian terhadap kasus ini yang berkaitan erat dengan generasi penerus bangsa.

## PENDEKATAN MULTI DIMENSI

Penyalahgunaan dan kejahatan narkoba merupakan ancaman terhadap generasi muda, keluarga masyarakat dan bangsa, serta merupakan ancaman terhadap stabilitas sosial, ekonomi dan keamanan yang dapat mengganggu pembangunan nasional dan memperlemah ketahanan nasional.

Dari beberapa tempat pabrik pembuatan ekstasi/shabu-shabu yang berhasil diungkap aparat termasuk pabrik ekstasi dan shabu-shabu di Desa Cemplang Kec.Jawilan-Serang, Banten, yang berkamufase pabrik tekstil/*garment* membuktikan bahwa para pelaku/sindiket sengaja mencari lokasi pabrik di dalam kawasan industri yang bangunan di sekitarnya merupakan pabrik-pabrik yang jauh dari pantauan aparat keamanan sekaligus untuk menghindari kecurigaan dari masyarakat sekitarnya.

Maka peran serta masyarakat, organisasi kemasyarakatan, mass media, keluarga dan generasi muda perlu ditingkatkan untuk bersama-sama pemerintah mencegah, menanggulangi ancaman dan bahaya narkoba serta psikotropika.

Adanya beberapa tersangka yang ber-

asal dari warga negara asing membuktikan bahwa pabrik pembuatan ekstasi/shabu-shabu di Desa Cemplang Kec.Jawilan Serang Banten merupakan sindikat/jaringan peredaran dan produksi narkoba dan psikotropika internasional.

Masih lemahnya pengawasan di setiap pintu keluar dan masuk di seluruh wilayah Indonesia merupakan salah satu alasan mengapa para sindikat/jaringan narkoba internasional memilih Indonesia sebagai lokasi pembuatan/produksi narkoba disamping itu Indonesia juga merupakan daerah transit yang cukup strategis.

Untuk mencegah, memberantas dan menanggulangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba lintas negara, perlu digunakan pendekatan multi dimensional dengan memanfaatkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi.

Keberadaan Badan Narkotika Nasional sesuai dengan Keppres RI No.17/2002 tanggal 22 Maret 2002, dalam rangka penanggulangan dan pemberantasan peredaran gelap narkoba, kiranya harus lebih aktif mengkoordinasikan instansi pemerintah terkait dalam penyusunan kebijakan dan pelaksanaan

di bidang ketersediaan, pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psykotropika, precursor dan zat aditif lainnya.

Instansi pemerintah terkait yang perlu dikoordinasikan dalam menyusun kebijakan di bidang operasional a.l. Imigrasi, Bea dan Cukai, Kejaksaan Agung, BIK Polri, Bareskrim Polri, BIN serta instansi lain sesuai pasal 4 Keppres RI No.17/2002 tanggal 22 Maret 2002.

Barang bukti yang ditemukan di pabrik pembuat ekstasi/sshabu-shabu di Serang-Banten, berupa shabu-shabu murni, pil ekstasi, bahan-bahan pembuat shabu-shabu dan ekstasi serta mesin pencetak ekstasi. Diperkirakan bahan baku di import dari luar negeri secara ilegal.

Keterbatasan kemampuan ekonomi petugas di lapangan merupakan faktor kelemahan yang dapat dimanfaatkan oleh sindikat pengedar/penyalahguna narkotika dan psykotropika untuk kepentingan operasinya.

Selain itu letak geografis Indonesia yang merupakan posisi silang yang ramai dilalui dan disinggahi berbagai sarana transportasi laut dan udara, merupakan

kerawanan peredaran narkotika dan psykotropika lintas negara, maupun pasar potensial peredaran gelap narkotika.

## PREDIKSI

Luas wilayah Indonesia dengan pantai-pantainya yang terbuka dari ribuan pulau, merupakan pintu masuk yang aman bagi para penyelundup narkotika dan psykotropika apabila tidak mendapatkan pengawalan dan pengamanan secara professional dan proporsional.

Penggerebekan pabrik ekstasi di Jl. Cikande Kampung Tegal Sari, Desa Cemplang, Kec.Jawilan, Serang, Banten yang dilakukan oleh Direktorat VI Narkotika Mabes Polri, Badan Narkotika Nasional, Bea cukai, Imigrasi bersama DEA USA dan Kepolisian Hongkong merupakan salah satu tempat produksi yang diketahui petugas. Namun tidak menutup kemungkinan masih ada tempat-tempat lain yang belum terdeteksi.

Apabila penanganan kejahatan narkotika dan psykotropika tidak dilaksanakan secara konseptual dan serius, diperkirakan akan ada "lost generation". Berbagai Negara maju memprediksikan, Indonesia mulai Tahun 2015 akan

menjadi Negara kuat. Teori sumber daya manusia menyatakan, Negara akan kuat kalau penduduknya yang berusia 40 tahun keatas tangguh dan handal, berpendidikan, pengalaman, iptek memadai. Usia 40 tahun adalah kelompok orang yang berpikiran strategis untuk memajukan bangsa dan negaranya. Berarti kelompok ini, saat ini masih remaja di SLTP, SMU atau baru masuk ke Perguruan tinggi. Usia-usia inilah yang menjai sasaran peredaran narkotika dan psikotropika, mereka dirusak, agar kelak tidak produktif, tidak mampu berpikir dan tidak mampu bertindak strategis.

Dengan tertangkapnya beberapa WNA dalam penggerebekan pabrik ekstasi di Serang, Banten, juga tidak menutup kemungkinan adanya WNA lain yang terlibat dalam perbuatan serupa.

Untuk diketahui pabrik ekstasi dan shabu-shabu di Serang, Banten itu mampu memproduksi 1 (satu) juta butir pil ekstasi perminggu. Diperkirakan hasil produksi tersebut tidak hanya diedarkan di Indonesia tetapi juga ke berbagai negara.

Secara kriminologi, narkotika dan psikotropika dapat ditinjau dari dua sisi, bisnis (aspek ekonomi) dan politis

(menghancurkan generasi penerus bangsa). Kejahatan ekonomi cukup menguntungkan, karena narkotika dan psikotropika cukup mahal harganya. Tetapi kalau motif politik, yang sasarannya menghancurkan generasi muda, patut diperhitungkan secara akurat dan cermat.

## REKOMENDASI

Hendaknya para aparat setempat selalu melakukan deteksi dan pengecekan terhadap barang-barang yang di produksi oleh perusahaan-perusahaan yang ada diwilayahnya demi pengamanan kemungkinan adanya produksi obat-obat terlarang.

Strategi penegakan hukum yang dilakukan oleh Polri dan Badan Narkotika Nasional serta instansi terkait, merupakan upaya penindakan dan penegakan hukum terhadap kejadian yang timbul dengan sanksi yang tegas, keras, dan konsisten sehingga dapat membuat jera para pelaku kejahatan.

Hal ini perlu dilakukan demi memutus jalur gelap narkotika, mengungkap jaringan sindikat, dan mengungkap latar belakangnya.

Selain itu, petugas Bea Cukai perlu melakukan pengawasan ekstra ketat terhadap barang-barang yang diimport dari luar negeri untuk mengamankan kemungkinan masuknya bahan baku dan obat-obat terlarang ke Indonesia.

Selanjutnya petugas imigrasi perlu melakukan pengecekan paspor para WNA yang bekerja di Indonesia, untuk menghindari penyalahgunaan paspor yang dimilikinya.

Strategi intelijen narkotika nasional yang dilakukan oleh instansi pengembalian fungsi intelijen merupakan upaya-upaya untuk mencegah penyelewengan *supply* resmi ke pasaran gelap serta untuk memutuskan, menghilangkan dan mengurangi *supply* gelap narkotika.

Intelijen narkotika akan lebih memudahkan penyidik untuk mengetahui kelemahan-kelemahan sindikat narkotika. Strategi intelijen narkotika nasional meliputi upaya mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan intelijen secara khusus untuk menghancurkan organisasi-organisasi/sindikata narkotika yang menggunakan jaringan nasional, regional maupun internasional.

Sebagai penutup, disamping upaya-upaya yang dilakukan oleh berbagai instansi di dalam negeri, kita pun membutuhkan bantuan dan kerjasama yang erat dari badan-badan narkotika regional maupun internasional terutama di bidang penyidikan yang menyangkut pelaku dan wilayah hukum antar negara. □

